

BAB II

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN KAS PERUSAHAAN PELAYANAN JASA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi dalam konteks akuntansi. SIA mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), prosedur dan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan informasi keuangan (Romney & Steinbart, 2020:36).

SIA dapat membantu perusahaan dalam mengotomatisasi proses akuntansi dan bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pengguna (*user*) internal dan eksternal, seperti manajemen, pemegang saham (*shareholder*), kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*).

2.2. Kas

Kas menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 2 adalah aset yang paling likuid dan paling mudah diukur nilainya yang dapat langsung digunakan untuk membayar kewajiban (liabilitas) saat ini. Kas mencakup uang

tunai, saldo rekening bank, cek, dan surat berharga yang dapat dicairkan dengan cepat serta mudah dikonversi dalam jumlah tertentu tanpa risiko kerugian yang signifikan.

2.3. Sistem Akuntansi Pengelolaan Kas

Pada perusahaan layanan jasa, terdapat berbagai macam transaksi pada penerimaan dan pengeluaran kas. Secara garis besar, transaksi dipisahkan menjadi dua kelompok, yaitu transaksi yang terjadi dalam intern perusahaan dan transaksi yang berkaitan dengan pihak lain (Meitriana & Suwena, 2014:10).

Transaksi yang berkaitan dengan pihak lain adalah kejadian-kejadian atas suatu keadaan yang terjadi karena hubungan perusahaan sebagai suatu organisasi dengan pihak lain di luar organisasi perusahaan. Contoh transaksi yang berhubungan dengan pihak lain yaitu:

- a. Menerima uang tunai dari pemilik sebagai setoran modal
- b. Membeli peralatan dan perlengkapan baik tunai maupun kredit
- c. Membayar utang kepada kreditur
- d. Membayar biaya listrik, air, dan telepon

Transaksi yang terjadi dalam intern perusahaan adalah kejadian-kejadian atas suatu keadaan yang terjadi tanpa ada hubungannya atau keterkaitan dengan pihak lain. Transaksi ini terjadi karena pengaruh faktor-faktor yang ada dalam perusahaan, seperti pemakaian gedung, mesin dan lain-lain. Contoh transaksi yang terjadi dalam intern perusahaan antara lain:

- a. Penurunan nilai (depresiasi) bangunan atau mesin karena telah digunakan
- b. Berkurangnya nilai persediaan karena rusak dan sebagainya

2.3.1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah proses atau transaksi perusahaan mendapatkan atau menerima uang berupa pembayaran dari berbagai sumber. Berikut adalah beberapa jenis transaksi penerimaan kas yang mungkin terjadi pada perusahaan pelayanan jasa:

- a. Pembayaran dari pelanggan atas jasa yang telah diberikan
- b. Penerimaan uang muka atau deposit dari pelanggan sebagai jaminan atau pembayaran dimuka
- c. Penerimaan pembayaran dari pihak ketiga, seperti subsidi atau bantuan dari pemerintah atau mitra bisnis

Transaksi-transaksi pada penerimaan kas membutuhkan dokumen untuk bukti pencatatan. Contoh-contoh bukti transaksi antara lain:

- a. Faktur/nota
- b. Kuitansi
- c. Bukti kas masuk
- d. Bukti kas keluar

Menurut James C. van Horne, cara untuk mempercepat penerimaan kas perlu dilakukan beberapa hal (Kasmir, 2010:196):

- a. Mempercepat persiapan dan pengiriman faktur tagihan.

- b. Mempercepat pengiriman pembayaran pelanggan kepada perusahaan.
- c. Mengurangi waktu di mana pembayaran yang diterima perusahaan tetap menjadi dana tidak tertagih.

2.3.2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah proses atau transaksi perusahaan mengeluarkan uang atau melakukan pembayaran untuk berbagai keperluan. Berikut adalah beberapa jenis transaksi pengeluaran kas yang mungkin terjadi pada perusahaan pelayanan jasa:

- a. Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan
- b. Pembayaran biaya operasional, seperti pembelian bahan baku atau perlengkapan kerja
- c. Pembayaran biaya *overhead*, seperti sewa gedung atau utilitas
- d. Pembayaran pajak dan kewajiban (liabilitas) lainnya kepada pemerintah
- e. Pembayaran pinjaman atau cicilan utang
- f. Pembayaran dividen kepada pemegang saham

2.4. Manajemen Kas

Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan *cash*. Dalam praktiknya selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas. Pertama aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran

kas keluar (*cash out flow*). Aliran kas masuk dan aliran kas keluar ini akan terus-menerus terjadi sepanjang perusahaan terus beroperasi (Kasmir, 2010:188).

Hal-hal yang menjadi pokok perhatian di dalam penyusunan anggaran kas, adalah harus memuat unsur-unsur sebagai berikut (Kasmir, 2010:190):

- a. Penerimaan kas
- b. Pengeluaran kas
- c. Perubahan kas bersih dalam periode yang bersangkutan
- d. Kebutuhan kas baru

2.4.1. Arti Penting Kas

Francis Bacon mengatakan, *uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Apabila digunakan, maka uang akan menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus.*

Dari pengertian ini bahwa uang jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlahnya pun tidak akan pernah bertambah. Jadi, apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.

Kemudian J. fred Wetson mengatakan bahwa, *fungsi manajemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran.*

Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan (Kasmir, 2010:191).

John Maynard Keynes mengatakan ada tiga alasan untuk menyimpan uang kas yaitu:

1. Motif transaksi
2. Motif spekulasi
3. Motif berjaga-jaga

2.4.2. Faktor yang Memengaruhi Besarnya Kas dan Faktor yang Tidak Dapat Memengaruhi Perubahan Jumlah Kas

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang kas, yaitu (Kasmir, 2010:192-194):

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.

8. Dan faktor lainnya.

Di samping faktor-faktor yang dapat memengaruhi kas perusahaan terdapat pula faktor-faktor yang tidak dapat memengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu:

1. Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
2. Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
3. Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan depleksi (karena biaya ini tidak memerlukan pengeluaran kas).
4. Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi.
5. Adanya pembayaran dividen dalam bentuk saham (*stock dividen*).
6. Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba.
7. Adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva yang dimiliki.
8. Dan faktor lainnya.

2.5. Sistem Dana Kas Kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil yang memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara: (1) sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund-balance system*) dan (2) *imprest system*. Dalam saldo berfluktuasi, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Mulyadi, 2016:442):

- a. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit akun Dana Kas Kecil.

- b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun Dana Kas Kecil, sehingga setiap saat saldo akun ini berfluktuasi.
- c. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit akun Dana Kas Kecil. Dalam sistem ini, saldo akun Dana Kas Kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, dalam sistem saldo berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi dengan catatan bank, oleh karena itu rekonsiliasi bank bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan kas perusahaan.

Dalam *imprest system*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit akun Dana Kas Kecil. Saldo akun Dana Kas Kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.
- b. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit akun Dana Kas Kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
- c. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit akun beban dan mengkredit akun Kas. Akun Dana Kas Kecil tidak terpengaruh dengan

pengeluaran dana kas kecil. Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan secara periodik atau secara mendadak menghitung dana kas kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti pengeluaran dana kas kecil, harus sama dengan saldo akun Dana Kas Kecil yang tercantum dalam buku besar.

1. Dokumen yang digunakan (Mulyadi, 2016:443)
 - a. Bukti kas keluar
 - b. Cek
 - c. Permintaan pengeluaran kas kecil
 - d. Bukti pengeluaran kas kecil
 - e. Permintaan pengisian kembali kas
2. Catatan akuntansi yang digunakan (Mulyadi, 2016:445)
 - a. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)
 - b. Register cek (*check register*)
 - c. Jurnal pengeluaran dana kas kecil
3. Fungsi yang terkait (Mulyadi, 2016:446)
 - a. Fungsi kas
 - b. Fungsi akuntansi
 - c. Fungsi pemegang dana kas kecil
 - d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai
 - e. Fungsi pembayaran intern

2.6. Sistem Informasi dalam Bisnis

Sistem informasi merupakan dasar bagi jalannya bisnis saat ini. Di banyak industri, kelangsungan hidup perusahaan sangatlah sulit tanpa penggunaan luas dari teknologi informasi. Sistem informasi menjadi penting dalam membantu jalannya perusahaan dalam ekonomi global. Organisasi mencoba untuk menjadi lebih kompetitif dan efisien dengan mengubah dirinya menjadi perusahaan digital yang menggunakan teknologi digital dalam hal proses bisnis inti, hubungan pelanggan, pemasok, dan karyawan. Bisnis saat ini menggunakan sistem informasi untuk mencapai tujuan utama organisasi; keunggulan operasional, produk baru, pelayanan dan model bisnis, hubungan pelanggan-pemasok, meningkatkan proses pengambilan keputusan, keunggulan kompetitif dan kelangsungan hidup dari hari ke hari.

1. Sistem informasi dari perspektif teknis dan bisnis

Dari perspektif bisnis, sistem informasi memberikan solusi atas permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dan memberikan nilai ekonomis nyata bagi perusahaan.

2. Tiga dimensi sistem informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi dari elemen manajemen, organisasi, dan teknologi. Aspek manajemen sistem informasi meliputi kepemimpinan, strategi, dan perilaku manajemen. Aspek teknologi terdiri atas peranti keras, peranti lunak komputer, teknologi manajemen data dan teknologi jaringan/telekomunikasi (termasuk Internet). Aspek organisasi dari sistem

informasi melibatkan hierarki organisasi, keahlian fungsional, proses bisnis, budaya, dan kelompok politis.

3. Proses bisnis dan hubungannya dengan sistem informasi

Perusahaan dapat menjadi lebih fleksibel dan efisien dengan mengkoordinasikan proses bisnisnya secara dekat, dan dalam beberapa hal, mengintegrasikan proses ini sehingga berfokus pada manajemen sumber daya dan layanan pelanggan yang efisien.

4. Sistem informasi yang mendukung fungsi bisnis utama

- a. Penjualan dan pemasaran
- b. Manufaktur dan produksi
- c. Keuangan dan akuntansi
- d. Sumber daya manusia

5. Aplikasi sistem informasi dalam bisnis

Aplikasi perusahaan, seperti sistem perusahaan, sistem manajemen rantai pasokan, sistem manajemen hubungan pelanggan, dan sistem manajemen pengetahuan, didesain untuk menunjang koordinasi dan integrasi proses keseluruhan organisasi sehingga organisasi dapat beroperasi secara efisien.

2.7. Analisis, Perancangan, dan Desain Sistem Informasi

2.7.1. Perancangan dan Analisis Sistem

Perencanaan sistem dilakukan untuk mengembangkan maupun memperbaiki sistem yang telah ada maupun yang belum dibentuk. Setelah itu dilakukan analisis sistem untuk mengidentifikasi apa saja yang perlu dikembangkan atau apa saja yang

perlu diperbaiki dari sistem tersebut. Analisis sistem dapat disesuaikan dengan syarat atau kebutuhan informasi yang diinginkan dari manajemen. Selain itu dengan adanya perencanaan dan analisis sistem, perusahaan dapat menentukan desain sistem yang diharapkan dan besaran biaya yang dibutuhkan agar sistem dapat diimplementasikan sesuai dengan harapan.

2.7.1.1. Perencanaan Sistem dan Analisis

Tujuan dari perencanaan sistem harus didukung dan disetujui oleh manajemen puncak. Tujuan tersebut meliputi sumber daya yang ditargetkan, meminimalisir upaya yang sia-sia, dan perusahaan dapat memiliki sistem yang konsisten.

Terdapat tujuh tahap dalam perencanaan sistem dan analisis kelayakan, yaitu (TMbooks, 2015:165):

- a. Diskusi dan perencanaan bersama manajemen puncak
- b. Membentuk *steering committee* perencanaan sistem
- c. Menetapkan tujuan dan hambatan secara keseluruhan
- d. Mengembangkan rencana sistem informasi strategik
- e. Identifikasi dan memprioritaskan area tertentu dalam organisasi pengembangan sistem
- f. Menyusun proposal sistem sebagai dasar analisis dan desain pendahuluan sub sistem yang ditawarkan
- g. Membentuk tim untuk tujuan analisis dan desain pendahuluan sistem

2.7.1.2. Tahapan dalam Analisis Sistem Informasi

1. Survei terhadap sistem yang ada

Survei sistem bertujuan agar mengetahui terkait aspek operasional sistem, dapat menjalin hubungan kerja dengan *user* sistem, mendapatkan data yang berguna untuk menyusun sistem, dan dapat mengidentifikasi masalah yang perlu difokuskan dalam desain sistem.

Terdapat berbagai macam teknik dapat digunakan untuk mengumpulkan fakta mengenai sub sistem informasi, antara lain wawancara, kuesioner, observasi, dan memeriksa berbagai macam dokumen seperti notulen rapat, daftar rekening, bagan organisasi, laporan keuangan, manual prosedur, kebijakan, deskripsi kerja, dan lain-lain.

Setelah survei telah selesai dijalankan, maka akan ditetapkan standar yang sesuai dengan kebutuhan sistem sehingga dihasilkan sistem yang efektif dan efisien.

2. Identifikasi informasi yang diperlukan

Identifikasi informasi berguna untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Adapun hal-hal yang dapat diidentifikasi yaitu mengenai tanggung jawab utama manajer, alat yang digunakan untuk mengevaluasi, permasalahan utama yang dihadapi, dan alat yang digunakan untuk mengevaluasi *output* personal.

Identifikasi tanggung jawab utama dan alat yang digunakan untuk mengevaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman akan posisi dan tanggung jawab dari manajer, serta dapat membantu untuk mengatasi masalah

sehari-hari yang memengaruhi kinerja dari manajer yang bertanggung jawab terhadap sistem tersebut.

3. Identifikasi persyaratan sistem

Cara untuk mengidentifikasi persyaratan sistem adalah dengan mengidentifikasi persyaratan *input* dan *output*-nya. Persyaratan *input* sub sistem menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi agar sub sistem dapat mencapai tujuannya. Dan persyaratan *output* sistem yang lain.

4. Menyusun laporan analisis sistem

Setelah ketiga tahap sebelumnya sudah terlaksana, *output* final dari analisis sistem adalah laporan yang menjadi dasar dari pengambilan keputusan manajemen puncak. Dalam laporan ini telah terekam ketiga tahap analisis yang telah dijabarkan. Sehingga pihak yang berkaitan dengan sistem dapat memutuskan apakah desain perlu dibuat/diperbaiki/dikembangkan.

2.7.2. Desain Sistem

2.7.2.1. Tahapan dalam desain Sistem

1. Mengevaluasi berbagai desain

Pada tahapan evaluasi terdapat dua pilihan alternatif terdekat, pertama yaitu desainer harus membuat sistem baru atau kedua yaitu desainer hanya memodifikasi sistem yang ada. Dari kedua pilihan tersebut kembali lagi pada kebutuhan dari perusahaan yang akan dibuatkan sistemnya. Apabila perusahaan belum memiliki sistem atau harus mengubah sistem, maka desainer perlu mengidentifikasi secara dalam terkait masalah yang dihadapi, namun

pilihan ini memiliki kemungkinan besar untuk ditolak karena karyawan harus menyesuaikan kembali dari titik awal dan kemungkinan dapat mengubah tanggung jawab yang sudah ada sebelumnya. Desainer akan lebih dimudahkan jika perusahaan sudah memiliki sistem dan hanya perlu memodifikasi sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan, pendekatan ini paling sederhana karena hanya mengubah sedikit atau tidak sama sekali tanggung jawab individu.

2. Mempersiapkan spesifikasi desain

Setelah tahap awal, evaluasi desain telah selesai, desainer perlu membuat beberapa desain untuk sistem:

- a. Desain *output*, pertimbangan utama pada desain *output* berfokus pada efektivitas biaya sehingga dapat menghasilkan laporan yang relevan, jelas, akurat, dan tepat waktu.
- b. Desain pemrosesan, berkaitan dengan *hardware* dan *software* yang akan digunakan serta siklus pemrosesan dan urutan yang telah dirancang. Poin penting dari tahap ini adalah keseragaman dan integrasi dari perencanaan yang telah dibuat.
- c. Desain *database*, memiliki pertimbangan yang harus diperhatikan berkaitan dengan organisasi *file*, *layout record*, media penyimpanan, metode akses *file*, ukuran *file*, frekuensi *update*, dan volume pemakaian. Poin penting dari tahap ini adalah integrasi dan standarisasi serta fleksibilitas dan keamanan.

d. Desain *input*, yang perlu diperhatikan adalah metode *input*, prosedural, konten *input* data, format, media, dan volume transaksi. Dari tahap ini akan ada kemungkinan kesulitan pada akurasi data yang dibutuhkan.

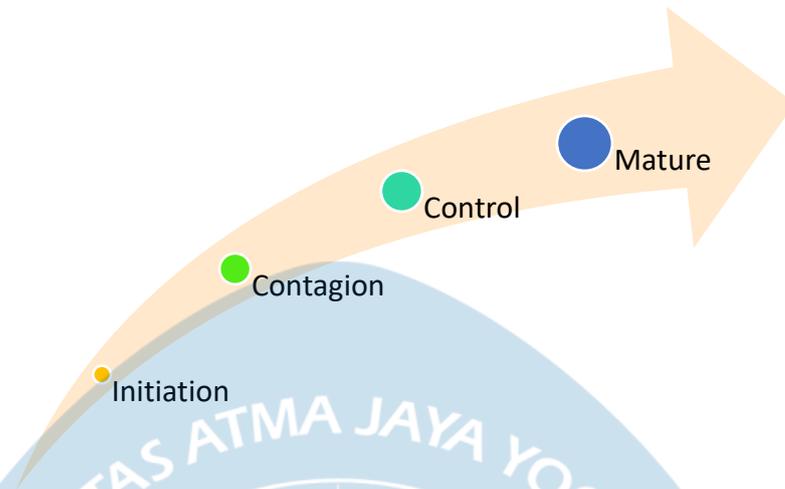
3. Mempersiapkan proposal spesifikasi desain sistem

Spesifikasi desain yang telah lengkap harus ditulis dalam bentuk proposal. Adapun rincian yang harus dicantumkan dalam proposal yaitu jadwal penyelesaian, anggaran, deskripsi persyaratan personil yang terlibat, *flowchart* atau DFD (*diagram flow data*), serta analisis rinci mengenai ukuran pengendalian dan keamanan sistem tersebut.

2.8. Metodologi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Metodologi pengembangan sistem adalah suatu langkah kerja yang dilalui oleh analis sistem yang digunakan untuk menstrukturkan, merencanakan, dan mengendalikan dalam mengembangkan suatu sistem informasi. Terdapat macam-macam metodologi pengembangan sistem, salah satunya metode *end-user development*.

End-user development atau yang dikenal juga dengan *end-user computing* (EUC) menurut Romney dan Steinbart (2020) adalah pengembangan, penggunaan, dan pengendalian sistem informasi berbasis komputer secara langsung oleh pengguna (*user*). *End-user* melakukan pengembangan secara langsung karena memahami benar bagaimana sistem bekerja yang berarti pada tahap analisis sistem dapat dilakukan lebih cepat.



Gambar 1 Metode End-User Development

Berikut merupakan tahapan dalam *End-User Computing* (Hartono, 2021:82):

- *Initiation*
Initiation adalah tahap perusahaan mulai pertama kali mengenal teknologi informasi.
- *Contagion*
Contagion adalah tahap perusahaan sudah mulai banyak yang menggunakan teknologi informasi meskipun ini dilakukan atau tidak terlalu mempertimbangkan untung-ruginya dari penggunaan teknologi informasi.
- *Control*
Control adalah tahap perusahaan sudah mulai selektif dalam penggunaan teknologi informasi. Ada hal yang dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan penggunaan teknologi informasi seperti pertimbangan untung-rugi.

- *Mature*

Mature adalah tahap perusahaan menggunakan teknologi informasi tidak hanya mempertimbangkan keuntungan yang akan didapatkan serta berapa biaya yang harus dikeluarkan tetapi lebih dari itu bagaimana teknologi informasi yang digunakan dapat dijadikan sebagai alat keunggulan dalam bersaing.

